

## PENGARUH LEVERAGE, INVENTORY INTENSITY DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Mayasari<sup>1</sup>, Monang Situmorang<sup>2</sup>, Ellyn Octavianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan, Bogor

Email korespondensi: [sasamayari@gmail.com](mailto:sasamayari@gmail.com)

### ABSTRAK

Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara yang sah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, meskipun tindakan ini sering kali dipandang tabu secara etika, bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar hukum. Penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai hal yang legal untuk dilakukan walaupun secara dampak membawa pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan suatu negara. Meski begitu, tetap saja tak jarang ditemukan perusahaan melaksanakan penghindaran pajak dalam memperkecil pajak yang harus dibayar, sehingga keuntungan yang akan diterima dapat dimaksimalkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh leverage, inventory intensity, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor basic materials di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023, baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan metode analisis regresi berganda menggunakan program IBM (SPSS) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial leverage dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Inventory intensity tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, leverage, inventory intensity, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** *Basic Materials, Pajak, Intensitas Aset Tetap, Inventory Intensity, Leverage*

### ABSTRACT

*Tax avoidance is an attempt to reduce tax obligations legally in accordance with applicable law. Although this action is often considered ethically taboo, it aims to reduce the amount of tax payable without breaking the law. Tax avoidance can be considered legal, although it has a significant impact on a country's revenue. Nevertheless, it is not uncommon to find companies engaging in tax avoidance to minimize tax payments and maximize profits. The purpose of this study is to determine the effect of leverage, inventory intensity, and fixed asset intensity on tax avoidance in companies in the Basic Materials Sector on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, both partially and simultaneously. Multiple regression analysis was conducted using IBM SPSS version 26. The results of this study indicate that leverage and fixed asset intensity partially influence tax avoidance, while inventory intensity has no partial effect on tax avoidance. Simultaneously, leverage, inventory intensity, and fixed asset intensity influence tax avoidance.*

**Keywords:** *Basic Materials; Fixed Asset Intensity; Inventory Intensity; Leverage; Tax*

## PENDAHULUAN

Perpajakan (UU HPP), definisi pajak adalah: "Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat." Pajak merupakan salah satu elemen penting dalam pembiayaan negara, yang berfungsi untuk mendukung pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, serta pemenuhan berbagai kebutuhan nasional. Pajak saat ini menjadi sumber pendapatan terbesar negara. Negara menerima beberapa sumber dalam pendapatan negara yang berasal dari pajak, antara lain pendapatan atas Pajak Penghasilan (PPH), Pajak atas Penjualan Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai. Keempat jenis pemungutan tersebut sesuai dengan peraturan undang – undang yang berlaku ( Octavia et al, 2022). Namun, upaya mengoptimalkan penerimaan pajak di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup rumit. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman wajib pajak mengenai prosedur perpajakan yang tepat. Banyak wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, belum sepenuhnya memahami langkah-langkah yang benar dalam pelaporan, penghitungan, dan pembayaran pajak, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

Dalam dunia usaha, pajak sering dianggap sebagai beban yang berdampak pada berkurangnya kemampuan ekonomi dan keuntungan bersih perusahaan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan berupaya untuk mengurangi beban pajak mereka, baik dengan cara yang sah, seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*), maupun cara yang melanggar hukum, seperti penggelapan pajak (*tax evasion*). Beberapa strategi yang umum dilakukan untuk menghindari pajak mencakup pengakuan biaya operasional yang lebih besar guna mengurangi laba kena pajak, pemanfaatan fasilitas insentif pajak seperti *tax holiday*, hingga praktik *transfer pricing* yang memindahkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak lebih rendah. Walaupun sebagian langkah ini diizinkan oleh hukum, praktik tersebut secara signifikan mengurangi potensi penerimaan pajak yang seharusnya diterima oleh negara. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak umumnya memiliki alasan tertentu, diantaranya untuk memberikan keuntungan ekonomis yang besar bagi perusahaan dan meningkatkan kekayaan para pemegang saham dengan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi (Puspitasari et al, 2021).

Penghindaran Pajak dapat diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan menghitung beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Khairunnisa et al, 2023). Secara keseluruhan, perusahaan yang menghindari pajak cenderung menurunkan penghasilan kena pajak mereka sambil tetap mempertahankan laba akuntansi keuangan. Hal ini menyebabkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) mereka menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, ETR dapat dijadikan alat untuk mengukur tingkat penghindaran pajak.

Pada penelitian ini, faktor – faktor yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Leverage*, *Inventory intensity* dan Intensitas Aset tetap. *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya hutang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktifitas operasionalnya. Semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, akan berdampak pada jumlah beban bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini dapat mengurangi laba sebelum kena pajak yang selanjutnya dapat mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Stawati, 2020). Dalam penelitian ini, *Leverage* diukur dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Indikator tersebut untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

*Inventory intensity* merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa banyak persediaan yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki persediaan yang tinggi, maka beban yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi dan akan menurunkan laba dari

perusahaan tersebut (Sinaga et al, 2021). Dalam penelitian ini, *Inventory intensity* diukur dengan membagi total persediaan dengan total aset. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan seberapa tingginya persediaan suatu perusahaan, dimana semakin tinggi *Inventory intensity* maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya. Hal ini disebabkan tingginya persediaan dapat mengurangi laba yang diakibatkan oleh biaya biaya tambahan lainnya. Sehingga perusahaan akan membayar pajak lebih rendah jika mengalami penurunan laba.

Intensitas Aset Tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset, intensitas aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap (Karlina, 2021). Dalam penelitian ini, perhitungan Intensitas Aset Tetap diukur dengan membagi total aset tetap dengan total aset. Indikator ini digunakan untuk mengukur perbandingan atau kontribusi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Hal ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mengandalkan aset tetap dalam kegiatan operasional dan produksinya.

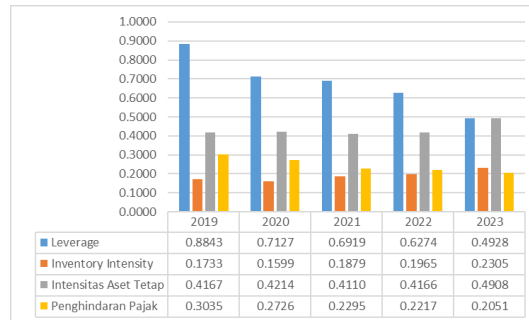
Pada penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Basic materials* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Terdapat fenomena pada tahun 2021, Indonesia dihadapkan pada salah satu kasus penghindaran pajak terbesar yang melibatkan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), sebuah perusahaan dari sektor bahan dasar (*Basic materials*). Kasus ini mencuat ketika Kejaksaan Agung menerima laporan dugaan tindak pidana korupsi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) wilayah Jawa Barat dan Banten. Berdasarkan laporan tersebut, ANTM diduga terlibat dalam penggelapan pajak terkait impor emas dengan total nilai transaksi yang mencapai Rp 47,1 triliun. Akibatnya, negara berpotensi mengalami kerugian yang sangat besar, yakni sekitar Rp 2,35 triliun dari bea impor dan Rp 597 miliar dari Pajak Penghasilan (PPH) impor (Umah, 2021). Kasus ini mengungkap adanya kelemahan dalam sistem perpajakan dan mekanisme pengawasan yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya secara ilegal. Selain itu, besarnya kerugian negara menyoroti pentingnya memperkuat pengawasan serta memperbaiki regulasi, khususnya di sektor bahan dasar yang memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan negara. Praktik semacam ini tidak hanya merugikan penerimaan pajak, tetapi juga menciptakan ketidakadilan bagi wajib pajak lain yang telah mematuhi kewajiban perpajakan dengan benar.

Berikut ini disajikan data perhitungan *Leverage*, *Inventory intensity* dan Intensitas Aset tetap pada Perusahaan Sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023.

**Tabel 1. Data Perusahaan Sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023**

No	Variabel	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	<i>Leverage</i>	0,8443	0,7127	0,6919	0,6724	0,4928	0,6818
2	<i>Inventory Intensity</i>	0,1733	0,1599	0,1879	0,1965	0,2305	0,1896
3	Intensitas Aset Tetap	0,1467	0,4214	0,4110	0,4166	0,4908	0,4313
4	Penghindaran Pajak	0,3035	0,2726	0,2295	0,2217	0,2051	0,2465

Sumber: www.idx.co.id yang diolah penulis, 2025



**Gambar 1. Rata – Rata Pada Perusahaan Sektor *Basic materials* Tahun 2019 – 2023**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Bedasarkan tabel 1 dan gambar 1, menunjukkan bahwa angka penghindaran pajak pada sektor *Basic materials* pada tahun 2019 sebesar 0,3035 atau 30,35% angka tersebut lebih besar dari tarif pajak yang ditentukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 25%. Pada tahun 2020 sebesar 0,2726 atau 27,26 %, tahun 2021 sebesar 0,2295 atau 22,95% dan tahun 2022 sebesar 0,2217 atau 22,17% dimana angka – angka tersebut masih berada di atas tarif pajak yang ditetapkan pada tahun 2020 sampai sekarang yaitu sebesar 22%. Hal ini menunjukkan jika tingkat penghindaran pajak diatas tarif pajak yang sudah ditentukan sesuai dengan tahunnya, maka dapat disimpulkan rata – rata praktik penghindaran pajak ditahun tersebut tergolong rendah. Namun, dari data tersebut pada tahun 2023 menunjukkan angka sebesar 0,2051 atau 20,51% yang dimana angka tersebut dibawah tarif pajak yang sudah ditentukan yaitu 22%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2023 tingkat penghindaran pajak terhitung tinggi.

*Leverage* pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023 selalu mengalami penurunan dari 0,8843 menjadi 0,4928, sedangkan nilai ETR/penghindaran pajak pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0,2051. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al, 2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi nilai ETR/penghindaran pajak. Namun terdapat perbedaan pada tahun 2023 dimana nilai *leverage* dan nilai ETR/penghindaran pajak sama – sama mengalami penurunan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan kenyataan.

*Inventory intensity* pada tahun 2019 – 2023 pada perusahaan *Basic materials* mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 0,1733 menjadi 0,1599 lalu pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dari 0,1879 menjadi 0,2305, sedangkan nilai ETR/penghindaran pajak pada tahun 2019 – 2020 juga mengalami penurunan dari 0,3035 menjadi 0,2726. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriantari et al, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Inventory intensity* maka semakin rendah nilai ETR/penghindaran pajak. Namun pada tahun 2020 dimana nilai *Inventory intensity* dan nilai ETR/penghindaran pajak sama – sama mengalami penurunan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan kenyataan.

Intensitas Aset Tetap pada tahun 2019 – 2023 pada perusahaan *Basic materials* mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan dari 0,4167 menjadi 0,4214 lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,4110 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 – 2023 yaitu sebesar 0,4166 menjadi 0,4908, sedangkan nilai ETR/penghindaran pajak pada tahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi 0,2295. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bhato et al, 2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi, dalam artian perusahaan dengan nilai intensitas aset tetap yang tinggi maka semakin menurun nilai ETR/penghindaran pajaknya. Namun pada tahun 2021 nilai intensitas aset

tetap dengan nilai ETR/penghindaran pajak sama – sama mengalami penurunan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan kenyataan.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan yang semakin tinggi *leverage* nya, mengakibatkan semakin kecil tingkat penghindaran pajak yang disebabkan penambahan jumlah utang yang menimbulkan tingginya beban bunga yang harus dibayar. Dengan adanya beban bunga mengakibatkan berkurangnya laba sebelum kena pajak yang dimiliki perusahaan, yang dapat menimbulkan beban pajak perusahaan menjadi berkurang dan mengakibatkan mengecilnya kecenderungan tingkat penghindaran pajak. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan oleh (Suyanto, 2022) dalam penelitian yang berjudul Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi menyatakan bahwa dengan adanya *leverage* maka berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki utang sebagai pembiayaan di perusahaan, maka tarif pajak efektif di perusahaan akan bertambah.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriantari et al, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, *Inventory intensity* dan *leverage* pada penghindaran pajak. Menyatakan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Inventory intensity* maka akan semakin meningkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan rasio INV. Tingginya tingkat intensitas persediaan perusahaan akan menyebabkan penurunan laba perusahaan karena biaya-biaya tambahan yang terkandung didalam persediaan. Perusahaan akan membayar pajak lebih rendah ketika perusahaan mengalami penurunan laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Niandari et al, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Profitabilitas, *Leverage*, *Inventory intensity* dan Praktek Penghindaran Pajak menyatakan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkia et al, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak menyatakan bahwa bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif secara parsial terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki aset tetap tentunya akan menimbulkan biaya depresiasi atau beban penyusutan, dimana beban penyusutan akan mengurangi laba perusahaan yang berdampak pada penurunan pembayaran pajak. Sehingga perusahaan akan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manihuru et al, 2025) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif penghindaran pajak.

Bedasarkan penjelasan diatas, terkait dengan fenomena dan *research gap* hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage*, *Inventory intensity* dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, *Inventory intensity* Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor *Basic materials* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023”**.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

*Leverage* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, *leverage* juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Stawati, 2020). *Leverage* juga bisa diartikan sebagai ukuran seberapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan total modalnya.

Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, semakin besar *debt to equity* perusahaan, hal ini mengakibatkan semakin tinggi bunga yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin rendah laba dan berdampak pada pengurangan modal dan jumlah pajak yang dibayarkan. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk melihat seberapa besar modal hutang perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, selain itu juga dapat menjelaskan hubungan antara total aset dan saham biasa, atau menggunakan hutang untuk meningkatkan keuntungan menggunakan modal (Khairunnisa et al, 2023).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Menurut Jecky (2022), DER merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam pendanaannya, serta menguraikan proporsi antara sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan yang semakin tinggi *leverage* nya, mengakibatkan semakin kecil tingkat penghindaran pajak yang disebabkan penambahan jumlah utang yang menimbulkan tingginya beban bunga yang harus dibayar. Dengan adanya beban bunga mengakibatkan berkurangnya laba sebelum kena pajak yang dimiliki perusahaan, yang dapat menimbulkan beban pajak perusahaan menjadi berkurang dan mengakibatkan mengecilnya kecenderungan tingkat penghindaran pajak.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan oleh (Rahmi, 2019) dalam penelitian yang berjudul pengaruh *leverage* terhadap ETR dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi Menyatakan bahwa dengan adanya *leverage* maka berpengaruh positif terhadap ETR perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki utang sebagai pembiayaan di perusahaan, maka tarif pajak efektif di perusahaan akan bertambah.

## **H<sub>2</sub> : *Inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

*Inventory intensity* mengacu pada proporsi investasi yang dialokasikan perusahaan terhadap persediaan sebagai bagian dari total aset. Tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap persediaan mencerminkan peran strategisnya dalam menunjang kelangsungan aktivitas operasional perusahaan (Amendy et al, 2024). Menurut PSAK 202 tahun 2024, persediaan adalah aset: (1) dikuasai untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut (Sudiyatmoko et al, 2025) menyatakan bahwa *Inventory intensity* merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Inventory intensity (INV INT)* dikarenakan mampu menunjukkan proporsi investasi perusahaan dalam persediaan terhadap keseluruhan aset. Rasio ini mencerminkan efisiensi pengelolaan aset lancar dan membantu menilai potensi biaya serta risiko yang timbul dari pengendalian persediaan yang berlebihan.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggiantari et al, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, *Inventory intensity* dan *leverage* pada penghindaran pajak. Menyatakan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Inventory intensity* maka akan semakin meningkat penghindaran

pajak pada perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan rasio INV.INT Tingginya tingkat intensitas persediaan perusahaan akan menyebabkan penurunan laba perusahaan karena biaya-biaya tambahan yang terkandung didalam persediaan. Perusahaan akan membayar pajak lebih rendah ketika perusahaan mengalami penurunan laba.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amendy et al, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *corporate social responsibility, capital intensity* dan *Inventory Intensity*, terhadap penghindaran pajak Menyatakan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi *Inventory intensity* maka semakin kecil penghindaran pajak dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

**H<sub>3</sub>: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Menurut PSAK 216 tahun 2024, aset tetap adalah aset berwujud yang (1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (2) Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan, di mana aset tetap memberikan kontribusi terhadap penambahan beban berupa penyusutan. Beban penyusutan ini berperan sebagai pengurang penghasilan. Semakin besar nilai aset tetap yang dimiliki, maka beban penyusutan yang dibebankan akan semakin tinggi, sehingga dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan (Rahayu, 2021).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus intensitas aset tetap dikarenakan intensitas Aset Tetap merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar porsi aset tetap dalam keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan rasio ini dianggap penting karena mampu mencerminkan struktur aset perusahaan, tingkat komitmen terhadap investasi jangka panjang, serta peran aset tetap dalam mendukung aktivitas operasional.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyanti et al, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul *corporate ownership*, karakteristik eksekutif dan intensitas aset tetap menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar intensitas aset tetap maka semakin rendah aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena kepemilikan aset tetap bukan semata-mata melakukan penghindaran pajak melainkan untuk tujuan operasional perusahaan. Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkia, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak menyatakan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin besar kepemilikan aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula penghindaran pajak.

**H<sub>4</sub>: Leverage, Inventory intensity dan Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap Penghindaran pajak di perusahaan sektor Basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.**

Bedasarkan uraian diatas, diduga adanya pengaruh penghindaran pajak terhadap *leverage, Inventory intensity* dan intensitas aset tetap. Hal ini didukung dalam penelitian (Sembiring et al, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, (Ardhanareswari, 2023) menyatakan adanya pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak, (Amalia, 2021) menyatakan adanya pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian verifikatif untuk menguji dan membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya, dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang merupakan penelitian menjelaskan tentang fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel, variabel pada penelitian ini terdiri variabel independen yaitu *leverage*, *Inventory Intensity*, intensitas aset tetap dengan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Jenis penelitian verifikatif dengan menggunakan teknik penelitian statistik kuantitatif.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini mencakup variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi *leverage*, intensitas persediaan (*inventory intensity*), serta intensitas aset tetap, sedangkan variabel dependen yang menjadi fokus analisis adalah penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menjelaskan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan yaitu data jumlah utang, jumlah inventaris, jumlah laba sebelum pajak, jumlah beban pajak, jumlah ekuitas, jumlah aset tetap dan total aset yang terdapat dalam annual report perusahaan sektor *Basic materials* periode 2019-2023.

**Tabel 2. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
<i>Leverage</i>	1. Total Utang 2. Total Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Inventory Intensity</i>	1. Total Persediaan 2. Total Aset	$INV INT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Intensitas Aset Tetap	1. Total Aset Tetap 2. Total Aset	$Int Aset Tetap = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Penghindaran Pajak	1. Beban Pajak 2. Laba Sebelum Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis, 2025

## HASIL PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengujian variabel dilakukan dengan mempergunakan analisis statistik deskriptif, Statistika deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data tanpa disertai interpretasi atau penilaian tertentu. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberikan penafsiran atau kesimpulan. Contoh dari hasil statistika deskriptif meliputi nilai rata-rata, median, modus, serta penyajian data dalam bentuk tabel (Kuncoro, 2023).

**Tabel 3. Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	119	,0338	4,7716	,6193	,6182
Inventory Intensity	119	,0125	2,1775	,2004	,2139
Intensitas Aset Tetap	119	,0182	2,2826	,4410	,2629
Penghindaran Pajak	119	,0537	,3883	,2307	,0623
Valid N (listwise)	119				

Sumber: Output SPSS versi 26 yang diolah penulis, 2025.

Bedasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan dengan waktu 5 tahun, namun terdapat 16 sampel yang memiliki data outlier, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 119 data. Variabel *leverage* (X1) dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa memiliki nilai minimumnya sebesar 0,0338 yang dimiliki oleh ESIP pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,7716 yang dimiliki oleh ALKA pada tahun 2019. Selain itu, *leverage* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6193 dengan standar deviasinya sebesar 0,6182. Variabel *Inventory intensity* (X2), dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa memiliki nilai minimum sebesar 0,0125 yang dimiliki oleh ALKA pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,1775 yang dimiliki oleh PBID pada tahun 2023. Selain itu, *Inventory intensity* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2004 dengan standar deviasinya sebesar 0,2139. Variabel intensitas aset tetap (X3), dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa memiliki nilai minimum sebesar 0,0182 yang dimiliki oleh BTON pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,2826 yang dimiliki oleh PBID pada tahun 2023. Selain itu, intensitas aset tetap (X3) memiliki nilai rata-rata 0,4410 dengan standar deviasinya sebesar 0,2629. Variabel penghindaran pajak (Y), dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa memiliki nilai minimum sebesar 0,0537 yang dimiliki oleh BTON pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,3883 yang dimiliki oleh ANTM pada tahun 2021. Selain itu, penghindaran pajak (Y) memiliki nilai rata-rata 0,2307 dengan standar deviasinya sebesar 0,0623.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05795581
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,040
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 26 yang diolah penulis, 2025.

Bedasarkan tabel tersebut, diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,200 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,005 ( $0,200 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data tersebut terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas****Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	,188	,013			14,733	,000		
<i>Leverage</i>	,024	,009	,234		2,627	,010	,977	1,023
Inventory Intensity	-,046	,029	-,157		-1,574	,118	,777	1,288
Intensitas Aset Tetap	,084	,024	,354		3,521	,001	,764	1,308

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS versi 26 yang diolah penulis, 2025.

Bedasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari *leverage*, *Inventory intensity* dan intensitas aset tetap terbebas dari gejala multikolinearitas, hal ini karena variabel independen memiliki nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF nya dibawah 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas****Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	,043	,008			5,359	,000
<i>Leverage</i>	,007	,006	,115		1,219	,225
Inventory Intensity	-,001	,018	-,006		-,055	,956
Intensitas Aset Tetap	-,007	,015	-,053		-,494	,622

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS versi 26 yang diolah penulis, 2025.

Bedasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan uji glesjer, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi pada variabel independen tidak adanya heteroskedastisitas pada model regres. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikasinya lebih dari 0,05 sehingga model regresi layak digunakan.

**Uji Autokorelasi****Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,200 <sup>a</sup>	,040	,031	,05692021	1,946

a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Inventory Intensity

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS versi 26 yang diolah penulis, 2025.

Bedasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,946 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, jumlah sampel sebanyak 116 data dan jumlah variabel independennya sebanyak 3. Maka diperoleh nilai tabel *Durbin-Watson*  $Du < d < 4 - Du$ , yaitu  $1,7504 < 1,946 < 2,2447$ . Maka dapat diperoleh

kesimpulan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi pada data variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,188	,013		14,733	,000	
	Leverage	,024	,009	,234	2,627	,010	,977 1,023
	Inventory Intensity	-,046	,029	-,157	-1,574	,118	,777 1,288
	Intensitas Aset Tetap	,084	,024	,354	3,521	,001	,764 1,308

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS versi 26 yang diolah penulis, 2025.

Bedasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Atau

$$Y = 0,188 + 0,024 - 0,046 + 0,084 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Nilai konsisten (a) memiliki nilai positif sebesar 0,188. Nilai positif menunjukkan arti bahwa pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *leverage* (X1), *Inventory intensity* (X2) dan intensitas aset tetap (X3) bernilai 0 persen atau tidak terjadinya perubahan, maka nilai dari penghindaran pajak adalah 0,188; (2) Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* (X1) yaitu sebesar 0,024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif (searah) antara *leverage* dengan penghindaran pajak. Nilai ini memiliki arti jika *leverage* mengalami kenaikan 1%, maka penghindaran pajak akan naik sebesar 0,024. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai konstan; (3) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Inventory intensity* (X2) yaitu sebesar - 0,046. Nilai tersebut menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) antara *inventory intensity* dengan penghindaran pajak. Nilai ini memiliki arti jika *Inventory intensity* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,046. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai konstan; (4) Nilai koefisien regresi untuk variabel intensitas aset tetap (X3) yaitu sebesar 0,084. Nilai tersebut menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif (searah) antara intensitas aset tetap dengan penghindaran pajak. Nilai ini memiliki arti jika intensitas aset tetap mengalami kenaikan 1%, penghindaran pajak akan naik sebesar 0,084. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai konstan.

**Uji Hipotesis**

**Uji T**

**Tabel 9. Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,188	,013		14,733	,000	

<i>Leverage</i>	,024	,009	,234	2,627	,010	,977	1,023
<i>Inventory Intensity</i>	-,046	,029	-,157	-1,574	,118	,777	1,288
Intensitas Aset Tetap	,084	,024	,354	3,521	,001	,764	1,308

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS versi 26 yang diolah penulis, 2025.

Bedasarkan hasil uji t di atas, berikut adalah intepretasi atas hasil uji tersebut; (1) Berdasarkan nilai signifikan *leverage* sebesar 0,010. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 atau ( $0,010 < 0,05$ ) dimana nilai t hitung  $>$  t tabel atau ( $2,627 > 1,98137$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka H1 diterima; (2) Berdasarkan nilai signifikan *Inventory intensity* sebesar 0,118. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 atau ( $0,118 > 0,05$ ) dimana nilai t hitung  $<$  dari t tabel atau ( $-1,574 < 1,98137$ ). Maka disimpulkan bahwa *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian diatas maka H2 ditolak; (3) Berdasarkan nilai signifikan intensitas aset tetap sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 atau ( $0,001 < 0,05$ ) dimana nilai t hitung  $>$  t tabel atau ( $3,521 > 1,98137$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. . Berdasarkan hasil pengujian di atas maka H3 diterima.

#### Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,060	3	,020	5,752	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,386	112	,003		
	Total	,446	115			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, *Inventory Intensity*

Sumber: Output SPSS versi 26 yang diolah penulis, 2025.

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-statistik sebesar 5,752 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,69. Artinya variabel *leverage* (X1), *Inventory intensity* (X2) dan intensitas aset tetap (X3) berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak (Y).

#### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 <sup>a</sup>	,134	,110	,05873

a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, *Inventory Intensity*

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS versi 26 yang diolah penulis, 2025.

Bedasarkan hasil tabel diatas dimana *Adjusted R square* memiliki nilai sebesar 0,110, yang artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *leverage*, *Inventory intensity* dan intensitas aset tetap terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 11%, sedangkan sisanya 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Bedasarkan hasil uji t, variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikan *leverage* sebesar 0,010. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 atau ( $0,010 < 0,05$ ) dimana nilai t hitung  $>$  t tabel atau ( $2,627 > 1,98137$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang artinya secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan perusahaan yang semakin tinggi *leverage* nya, mengakibatkan semakin kecil tingkat penghindaran pajak yang disebabkan penambahan jumlah utang yang menimbulkan tingginya beban bunga yang harus dibayar. Dengan adanya beban bunga mengakibatkan berkurangnya laba sebelum kena pajak yang dimiliki perusahaan, yang dapat menimbulkan beban pajak perusahaan menjadi berkurang dan mengakibatkan mengecilnya kecenderungan tingkat penghindaran pajak. Dengan berkurangnya laba kena pajak, maka beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga ikut menurun secara legal. Kondisi ini menciptakan efek substitusi, di mana perusahaan cenderung memilih strategi pembiayaan utang sebagai alat efisiensi pajak daripada melakukan praktik penghindaran pajak yang cenderung lebih agresif dan berisiko. Dengan kata lain, keberadaan utang memberikan manfaat pajak berupa *tax shield*, sehingga perusahaan tidak lagi perlu melakukan penghindaran pajak secara eksplisit karena manfaat penghematan pajak sudah diperoleh melalui mekanisme pembiayaan utang.

Dalam akuntansi, *leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan dalam struktur modalnya. Ketika *leverage* perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan melalui utang lebih dominan dibandingkan dengan modal sendiri. Utang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan kewajiban pembayaran bunga, yang diakui sebagai beban pada laporan laba rugi. Berdasarkan ketentuan perpajakan, beban bunga tersebut termasuk dalam biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, sehingga dapat menurunkan laba kena pajak secara sah. Akibat dari penurunan laba kena pajak ini adalah menurunnya jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Dengan demikian, *leverage* memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*) yang berasal dari beban bunga. Kondisi ini menjadikan perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung tidak terlalu terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang bersifat agresif, karena efisiensi pajak sudah tercapai melalui pemanfaatan utang. Oleh sebab itu, *leverage* dapat dipandang sebagai instrumen perencanaan pajak yang legal dan efektif, yang memungkinkan perusahaan mengurangi beban pajaknya tanpa melanggar ketentuan hukum perpajakan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penlirian yang dilakukan oleh Pramesti dan Susilawati (2023), Sholihah dan Rahmiati (2024) dan Pratami dan Putra (2024). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya dan Nazir (2021) dan Octavia et al (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Inventory intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Bedasarkan hasil uji t, *Inventory intensity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t menunjukan signifikan *Inventory intensity* sebesar 0,118. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 atau ( $0,118 > 0,05$ ) dimana nilai t hitung  $<$  dari t tabel atau ( $-1,574 < 1,98137$ ). *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan pernyataan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* maka akan semakin meningkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan rasio INV.INT Tingginya tingkat intensitas persediaan perusahaan akan menyebabkan penurunan laba perusahaan karena biaya-biaya tambahan

yang terkandung didalam persediaan. Perusahaan akan membayar pajak lebih rendah ketika perusahaan mengalami penurunan laba. Pada perusahaan sampel, nilai *Inventory intensity* tergolong rendah, sehingga manajer tidak mengoptimalkan biaya persediaan sebagai strategi untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Investasi perusahaan dalam persediaan tidak berperan sebagai faktor utama dalam menentukan besarnya kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dari sudut pandang akuntansi, ketiadaan pengaruh *Inventory intensity* terhadap penghindaran pajak mengindikasikan bahwa besarnya persediaan dibandingkan dengan total aset perusahaan bukan merupakan faktor utama dalam menentukan strategi efisiensi pajak. Persediaan yang tercatat sebagai aset lancar memang memengaruhi perhitungan harga pokok penjualan, dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap laba kena pajak. Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan persediaan lebih diarahkan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan ketimbang dimanfaatkan sebagai sarana penghindaran pajak. Beberapa hal dapat menjelaskan kondisi ini. Pertama, fokus pengelolaan persediaan lebih condong pada ketersediaan barang dan kelancaran proses produksi atau penjualan. Kedua, nilai persediaan relatif sulit untuk dimanipulasi dibandingkan pos lain seperti beban bunga, sehingga kurang efektif sebagai instrumen pengurangan beban pajak. Ketiga, tidak terdapat kebijakan pajak yang secara khusus memberikan insentif signifikan atas pengelolaan persediaan. Dengan demikian, *Inventory intensity* tidak berperan sebagai bagian dari strategi penghindaran pajak, melainkan lebih sebagai aspek pendukung kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Hasanah (2024), Wulandari dan Dirman (2025), Kurniawan dan Triyono (2024) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Hakim (2020), Diantia dan Afandi (2024) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Bedasarkan hasil uji t, intensitas aset tetap memiliki pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan intensitas aset tetap sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 atau ( $0,001 < 0,05$ ) dimana nilai t hitung  $>$  t tabel atau ( $3,521 > 1,98137$ ). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin besar kepemilikan aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas dalam pengelolaan biaya penyusutan dan alokasi investasi terhadap aset tetap, yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Selain itu, perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar sering kali memiliki kapasitas yang lebih luas dalam menyusun strategi keuangan yang memungkinkan optimalisasi manfaat pajak, termasuk melalui skema depresiasi dan pengaturan laba akuntansi. Dengan demikian, kepemilikan aset tetap menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kewajiban pajak perusahaan, terutama dalam konteks efisiensi perpajakan yang dilakukan secara legal maupun melalui strategi agresif penghindaran pajak.

Dalam akuntansi, intensitas aset tetap merujuk pada seberapa besar perusahaan menginvestasikan dananya dalam aset berwujud jangka panjang seperti mesin, gedung, atau peralatan. Aset-aset ini mengalami penyusutan secara bertahap sesuai umur manfaatnya, dan nilai penyusutan tersebut diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Dari sisi perpajakan, beban penyusutan merupakan komponen biaya yang dapat mengurangi laba kena pajak secara sah. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi berpotensi memiliki beban penyusutan yang besar, yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Kondisi ini menjadikan intensitas aset tetap sebagai salah satu faktor yang mendukung efisiensi pajak. Beban penyusutan dapat berfungsi sebagai bentuk penghematan pajak (*tax shield*) yang diperoleh secara legal, sehingga

perusahaan tidak perlu menggunakan strategi penghindaran pajak yang bersifat agresif. Dengan demikian, semakin besar porsi aset tetap dalam total aset perusahaan, semakin besar pula peluang untuk mengurangi beban pajak melalui mekanisme yang diizinkan secara akuntansi dan perpajakan. Maka, intensitas aset tetap tidak hanya mencerminkan struktur investasi jangka panjang, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam perencanaan pajak yang sah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Charolina dan Muhammad (2022), Azwah dan Fitrijanti (2024), Espi dan Muhid (2019) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska dan Akhmad (2021), Wulandari dan Dirman (2025) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

*Pengaruh Leverage, Inventory Intensity Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan hasil uji  $f$ , dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji  $F$  sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F$ -statistik sebesar 5,752 lebih besar dari  $F$ -tabel sebesar 2,69. Artinya variabel *leverage* ( $X_1$ ), *inventory intensity* ( $X_2$ ) dan intensitas aset tetap ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *inventory intensity*, dan intensitas aset tetap secara simultan berkontribusi dalam mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Investor memandang informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat memanfaatkan struktur keuangan dan alokasi aset untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka. *Leverage*, sebagai ukuran tingkat utang terhadap ekuitas, berperan dalam menentukan beban bunga yang dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. Sementara itu, *inventory intensity* mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber daya terhadap persediaan, yang dapat memengaruhi pengelolaan pajak melalui strategi akuntansi tertentu. Intensitas aset tetap, di sisi lain, berhubungan dengan skema depresiasi yang digunakan untuk mengurangi laba kena pajak. Dengan demikian, ketiga variabel ini secara bersama-sama memiliki implikasi terhadap kebijakan perpajakan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi strategi bisnis dan keputusan investasi yang diambil oleh para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *leverage*, *inventory intensity*, dan intensitas aset tetap, memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor tersebut memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan di Indonesia untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya. Tingkat penghindaran pajak yang terjadi selama periode 2019-2023 mencerminkan bagaimana variabel independen berkontribusi terhadap strategi perpajakan perusahaan. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel 4.15, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,110 mengindikasikan bahwa pengaruh *leverage*, *inventory intensity*, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak mencapai 11%, sedangkan 89% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor eksternal yang berkontribusi terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, regulasi perpajakan yang berubah, serta strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *leverage*, *inventory intensity* dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) *Leverage* dalam penelitian ini dengan proksi DER berpengaruh terhadap

penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikan *leverage* sebesar 0,010. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 atau ( $0,010 < 0,05$ ) dimana nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau ( $2,627 > 1,98137$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka H1 diterima; (2) *Inventory intensity* dalam penelitian ini dengan proksi INV.INT tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. nilai signifikan *Inventory intensity* sebesar 0,118. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 atau ( $0,118 > 0,05$ ) dimana nilai  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel atau ( $-1,574 < 1,98137$ ). Maka disimpulkan bahwa *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian diatas maka H2 ditolak; (3) Intensitas aset tetap dalam penelitian ini dengan proksi Int. Aset Tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. nilai signifikan intensitas aset tetap sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 atau ( $0,001 < 0,05$ ) dimana nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau ( $3,521 > 1,98137$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka H3 diterima; (4) *Leverage*, *Inventory intensity* dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dari hasil bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-statistik sebesar 5,752 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,69. Artinya variabel *leverage* (X1), *Inventory intensity* (X2) dan intensitas aset tetap (X3) berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak (Y).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsjah, Alamsjah. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 6.1 (2023): 941-949.
- Amalia, Diah. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak." *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 12.2 (2021): 232-240.
- Amendy, Diantia, And Agus Afandi. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak." *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business* 7.4 (2024): 1225-1238.
- Anasrulloh, Muhammad, Maria Agatha Wh, And Hesti Nur Haliza. "Pengaruh Online Customer Review Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Pada Marketplace Shopee." *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 12.1 (2024): 13-18.
- Anggriantari, Cici Dwi, And Anissa Hakim Purwantini. "Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Dan *Leverage* Pada Penghindaran Pajak." *Ummagelang Conference Series*. 2020.
- Anugrah Situmorang, Elivia. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2021.
- Anuraga, Gangga, Artanti Indrasetyaningasih, And Muhammad Athoillah. "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R." *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.2 (2021): 327-334.
- Ardhanareswari, Ni Luh Putu Saraswati. "Pengaruh Faktor Finansial, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* (2023): 614-621.
- Arizah, Ainun, Et Al. "Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8.1 (2024): 455-469.

- Azwar, Mayunda Chyti Andyna, And Tettet Fitrijanti. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4.3 (2024): 1539-1556.
- Bhato, Fransiska Heni, And Akhmad Riduwan. "Pengaruh *Leverage*, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 10.4 (2021).
- Daruhadi, Gagah, And Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3.5 (2024): 5423-5443.
- Ernawati, Desi, And Eny Purwaningsih. "Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)* 6.2 (2022): 1677-1690.
- Fairuzsyifa, Ahya Ihsan, And Yusuf Sulisty Nugroho. "Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Minat Calon Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Menggunakan Python." *Journal Informatika Polinema* 10.2 (2024): 265-272
- Farah, Indina, Chaerul Amin, And Pramudianto Pramudianto. "The Effect Of Debt To Asset Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio And Time Interest Earned Ratio On Profitability." *Bina Bangsa International Journal Of Business And Management* 1.1 (2021): 68-78.
- <https://Pajak.Go.Id/Id/Artikel/Asas-Dan-Tiga-Sistem-Pemungutan-Pajak-Indonesia>
- [https://Www.Pajak.Go.Id/Id/Mekanisme-Penghitungan-Pajak-Penghasilan-Badan](https://Www.Pajak.Go.Id/Id/Mekanisme-Penghitungan-Pajak-Penghasilan-Badan-Ikatan-Akuntan-Indonesia)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 202 (Persediaan)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 216 (Aset Tetap)*.
- Irvan, Muhammad. Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2019. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2021.
- Izzati, Nurita Ayu, And Ikhsan Budi Riharjo. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 11.4 (2022).
- Jecky, Marsianus Yunus. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Periode 2017–2020 Yang Terdaftar Di Bei). Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2022.
- Juliantara, Made Yoga. Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Basic Materials di Bei. Diss. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2023.
- Karlina, Lilis. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 4.2 (2021): 109-125.
- Khairunnisa, Nabilah Rafifah, Agustina Yohana Simbolon, And Idel Eprianto. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Journal Economina* 2.8 (2023): 2164-2177.
- Khoiron, Alfin Irsyad, Endah Suwarni, And Basuki Rachmat. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora* 10.1 (2023): 1-11.
- Kuncoro, Haryo. *Statistika Deskriptif Untuk Analisis Ekonomi*. Bumi Aksara, 2023.
- Kurniawan, Faris Dhana, And Triyono Triyono. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Leverage*, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity, Terhadap Penghindaran Pajak." *Economics And Digital Business Review* 5.1 (2024): 347-358.

- Lestari, Novia. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2023.
- Manihuruk, Keyko Artazenia, Yusralaini Yusralaini, And Rheny Afriana Hanif. "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak." *Journal Revenue: Journal Ilmiah Akuntansi* 6.1 (2025): 7-19.
- Naga, Berliyanto, And Ermi Herawati. "Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Lembah Alas Group Gayo Lues Aceh." *Jurnal Ekonomi Utama* 2.1 (2023): 10-13.
- Niandari, Nanik, And Fransiska Novelia. "Profitabilitas, Leverage, Inventory Intensity Ratio Dan Praktik Penghindaran Pajak." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6.3 (2022): 2304-2314.
- Nugroho, Putri Aisyah Adi. *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pt Samudera Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2020*. Diss. Universitas Medan Area, 2021.
- Octavia, Thalia Renata, And Dian Purnama Sari. "Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage* Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)* 4.1 (2022): 72-82
- Octavia, Thalia Renata, And Dian Purnama Sari. "Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage* Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)* 4.1 (2022): 72-82.
- Pertiwi, Safitri Dwi, And Desy Purwasih. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal Revenue: Journal Ilmiah Akuntansi* 3.2 (2023): 477-487.
- Poetra, Daffa Priandi, And Rohmatul Fajriyah. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Biro Osdm Kementerian Perindustrian Ri Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda: Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Biro Osdm Kementerian Perindustrian Ri Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda." *Emerging Statistics And Data Science Journal* 2.1 (2024): 10-21.
- Prakoso, Rahmat Bagas, And Rahmat Setiawan. "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan-Kepemilikan Pemerintah Sebagai Uji Moderasi." *Journal Senopati: Sustainability, Ergonomics, Optimization, And Application Of Industrial Engineering* 6.1 (2024): 50-60.
- Pramesti, Widyadhari Ramadhania, And Clara Susilawati. "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Capital Intensity* Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6.1 (2024): 346-365.
- Pramiana, Omi, And Nadia Salsabila. "Perbedaan Tarif Pajak Badan: Apakah Perusahaan Masih Melakukan Praktik Penghindaran Pajak?" *Inventory: Jurnal Akuntansi* 8.1 (2024): 13-23.
- Pratami, Yolanda, And Andika Pratama Putra. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak." *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research* 3.1 Februari (2024): 01-18.
- Puspitasari, Dhestiara, Ferensia Radita, And Amrie Firmansyah. "Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*." *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 6.2 (2021): 138-152.
- Putri, Amelia. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2022.

- Putri, Sabina Achmalia, And Indri Yuliafitri. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4.3 (2024): 1499-1514.
- Putu, Cintya Paramitha Ida Ayu, And Sunitha Devi. "Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 15.01 (2024): 166-173.
- Rahayu, Dinda. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2021.
- Rahmi, Annisatur. *Pengaruh Leverage Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2019.
- Rahmiati, Alfa. "Pengaruh *Leverage*, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2022)." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8.1 (2024): 186-199.
- Rakhmayani, Alfita, Et Al. "Pencegahan Penghindaran Pajak Melalui Pengendalian Internal: Sebuah Systematic Literature Review." *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 6.1 (2025).
- Rena, Sephia Cindi. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Ridwan, Muhamad, And Neneng Hasanah. "Pengaruh Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022." *Jurnal Nusa Akuntansi* 1.1 (2024): 132-154.
- Rizkia, Winda, And Tri Utami. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021." *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2.4 (2023): 302-310.
- Safitri, Bella, And Ayu Aulia Oktaviani. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Dan Prudence Accounting Terhadap Nilai Perusahaan." *Sketsa Bisnis* 11.1 (2024): 106-122.
- Sahrir, Sahrir, Sofyan Syamsuddin, And Sultan Sultan. "Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)* 5.1 (2021): 14-30.
- Santo, Vianty Adella, And Theresia Anggun Sari. "Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8.4 (2024): 4465-4474.
- Saputra, Mochammad Effendy. Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Dan Efektivitas Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Layanan Drive Thru Di Kota Malang Sebagai Variabel Moderating. Diss. Stie Malangkucecwara, 2024.
- Sembiring, Yan Christin Br, And Nipka Yolanda Hutabalian. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* (2022): 156-171.
- Sholihah, Siti Mar'atush, Et Al. "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2.2 (2023): 102-110.

- Sinaga, Nengly Ain Naya Br. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2022.
- Sinaga, Roslan, And Harman Malau. "Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)* 3.2 (2021): 311-322.
- Stawati, Vicka. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* 6.2 (2020): 147-157.
- Sudiby, Heru Harmadi. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2.1 (2022): 78-85.
- Sudiyatmoko, Agus, Muhamad Ridwan, And Andri Syahputra. "Pengaruh Intensitas Persediaan Dan Thin Capitalization Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Perusahaan." *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5.1 (2025): 466-476.
- Sulistiyanti, Umi, And R. Andro Zylion Nugraha. "Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak." *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan* 12.3 (2019): 361-377.
- Suyanto, Suyanto, And Tri Kurniawati. "Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 11.04 (2022): 820-832.
- Tanjaya, Christili, And Nazmel Nazir. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 8.2 (2021): 189-208.
- Tanjaya, Christili, And Nazmel Nazir. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 8.2 (2021): 189-208.
- Thian, Alexander. *Dasar-Dasar Perpajakan*. Penerbit Andi, 2021.
- Umah, A. (2021). Antam Disebut-Sebut Dalam Skandal Impor Emas Rp47 Triliun. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210615141059-17-253265/antam-disebut-sebut-dalam-skandal-impor-emas-rp47-triliun>
- Wicaksono, Haryoso, And M. Mm. "Studi Banding Perhitungan Uji Normalitas Pada Persiapan Data Menggunakan Metode Perhitungan Manual, Rstudio & Spss." (2023).
- Wulandari, Catur, And David Efendi. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 11.6 (2022).
- Wulandari, Novi Sri, And Angela Dirman. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak." *Jueb: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4.1 (2025): 9-19.
- Wulandari, Novi Sri. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*. Diss. Universitas Mercu Buana Jakarta, 2024.